

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya merupakan pendidikan formal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.²

Lembaga pendidikan mempunyai peranan cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak. Lembaga pendidikan juga mempunyai peranan yang cukup penting untuk memberikan pemahaman dan banteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media masa. Oleh karena itu sebagai antisipasi terhadap dampak negatif media masa tersebut, lembaga pendidikan selain memberikan bekal ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta ketrampilan berfikir, juga harus mampu membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian, bermoral, beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

² Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016),5.

Pada umumnya, pendidikan agama Islam terdapat kesenjangan antara sekolah berbasis islami dengan sekolah umum. Pada sekolah umum, pendidikan agama Islam kurang dapat teraplikasikan. Oleh karena itu, salah satu cara yang digunakan dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu dengan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah pada sekolah umum.

Kepala sekolah sebagai penentu arah pendidikan dan pengambil kebijakan mempunyai peran penting agar nilai-nilai karakter Islami tertanam pada warga disekolahnya. Pendidikan yang pada hakikatnya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta pengembangannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar mengajar. Dalam sebuah sistem pendidikan diatur dalam sebuah kebijakan yakni undang-undang. Landasan tersebut didasarkan pada fungsi dan tanggung jawab. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Tujuan pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Berdasarkan landasan tersebut, perlu diketahui bahwasanya tujuan pendidikan tidak selalu mengenai transfer ilmu akademik, tetapi lebih mengarahkan kepada pembentukan potensi anak didik yang sesuai dengan

³ Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional.

ajaran agama serta dituntut menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, dari sini dapat diartikan bahwa pengaplikasian pendidikan Agama Islam itu sangat penting. Karena berbekal agama yang kuat, anak didik akan menjalankan segala tanggung jawabnya dengan baik dan selalu memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Serta, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, tidak terlepas dari adanya dukungan kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam diskursus pendidikan karakter memberikan pesan pesan bahwa spiritualitas dan nilai-nilai agama tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter. Moral dan nilai-nilai spiritual sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan dalam organisasi sosial manapun. Tanpa keduanya maka elemen vital yang mengikat kehidupan masyarakat dapat dipastikan lenyap.

Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Dan pentingnya komparasi antara akal dan wahyu dalam menentukan nilai-nilai moral terbuka untuk diperdebatkan. Bagi kebanyakan muslim segala dianggap halal dan haram dalam Islam, dipahami sebagai keputusan Allah tentang benar dan baik. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan.

Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran islam secara umum. Sedangkan term adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan teladan merujuk kepada

kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. ketiga nilai inilah yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, tentunya merupakan orang yang penting dan bertanggung jawab atas segala aktifitas disekolah. Terkait dengan aktivitas disekolah, kepala sekolah selalu membuat berbagai kegiatan untuk menggali potensi dan bakat peserta didiknya. Pada sekolah agamis, biasanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan selalu mengimplemenasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, dan pada umumnya sekolah umum jarang sekali membuat kegiatan yang basicnya mengarah kepada pengimplementasian pendidikan agama Islam.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam implementasi pemndidikan karakter di sekolah, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah sekolah adalah pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah. Dengan kata lain, bagaimana cara kepala sekolah membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan karakter secara optimal, efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Untuk

itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan praakarsa implementasi pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, dalam implementasi pendidikan karakter kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapat perhatian secara serius.⁴

Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup.⁵ Oleh karena itu pendidikan karakter ini sangat sangat penting untuk di realisasikan dalam pendidikan di sekolah.

Pada sekolah yang akan dijadikan obyek penelitian ini, terdapat hal yang unik mengenai kegiatan disekolahnya. Dikonfirmasikan oleh salah satu guru yang mengajar disana, bahwasanya sekolah tersebut memiliki kultur Islami yang cukup tinggi. Maka dari itu disana memiliki beberapa kegiatan yang secara langsung mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam, yang diklasifikasikan kedalam dua kegiatan ibadah yaitu: ibadah mahdhah dan ghairu mahdah. Peneliti simpulkan sendiri, bahwasanya adanya kegiatan keagamaan tersebut jelas terdapat tujuan dari kepala sekolah terhadap penentuan kegiatan tersebut. Berangkat dari informasi pertama mengenai kegiatan keagamaan disekolah umum tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Keislaman Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP Negeri 2 Pace”**.

⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 67.

⁵ Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 22

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian diatas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 2 Pace?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter keislaman di SMP Negeri 2 Pace?
3. Bagaimana karakter siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 2 Pace?

C. Tujuan

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 2 Pace.
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter keislaman di SMP Negeri 2 Pace.
3. Untuk mengetahui karakter siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 2 Pace.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan terutama dalam hal menanamkan nilai-nilai keislaman dalam suatu lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam kepemimpinan kepala sekolah dan program-program yang dicanangkan guna menanamkan nilai-nilai karakter ke Islaman.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk memberikan teladan baik dan selalu menunjukkan karakter keislaman dalam setiap pengajaran.

c. Bagi siswa

Dapat membentuk karakter keislaman siswa, sehingga menjadi siswa yang berprestasi dan memiliki karakter keislaman. Siswa menyadari kan pentingnya menerapkan karakter keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

E. Telaah pustaka

No.	Nama Penulis	Judul Skripsi	Hasil Penelitian
1.	Firman Kurnia Asy Syifa	Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu	<p>a. visi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami, melaksanakan pembangunan pendidikan di bidang akademik maupun non akademik dengan menjunjung nilai-nilai keislaman dan mengutamakan akhlakul karimah.</p> <p>b. Sedangkan misi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami mengunggulkan prestasi non akademik peserta didik melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan Islami.</p> <p>c. Gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Kaliwungu dalam mengembangkan budaya Islami menganut gaya kepemimpinan demokratis (kepala sekolah</p>

			<p>menjadi <i>uswah hasanah</i> bagi para anggota, senang menerima saran, masukan dari bawahan, memberikan motivasi serta tegas dalam memimpin).</p> <p>d. Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu adalah: pengembangan kurikulum, membiasakan nilai-nilai Islami sekolah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan memaksimalkan tata ruang sekolah, menerapkan sikap disiplin, membentuk tim khusus demi berlangsungnya budaya Islami sekolah.⁶</p>
2.	Abdul Muid	Upaya Kepala	a. Bentuk nilai-nilai karakter Islam

⁶ Firman Kurnia Asy Syifa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhamadiyah 3 Kaliwungu*, skripsi (Semarang: UIN Walisongo), 114-116.

		<p>Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam Di MTsN Wonorejo Pasuruan</p>	<p>di MtsN Wonorejo Pasuruan mengambil dari 99 Asmaul Husna, Yaitu: JTVDKAP (Jujur, Tanggung Jawab, Visioner, Disiplin, Kerjasama, Adil, dan Peduli).</p> <p>b. Upaya kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MTsN Wonorejo Pasuruann dengan menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh warga MTsN Wonorejo Pasuruan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.</p> <p>c. Strategi yang digunakan oleh kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter di MTsN Wonorejo Pasuruan</p>
--	--	---	--

			adalah: strategi keteladanan, strategi pembiasaan. ⁷
3.	Khoirun Nisa Pulungan	Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami Di MTs Muallimin Univa Medan	<p>a. Dalam kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs. Muallimin UNIVA Medan sudah mumpuni. Beliau mampu memberi kebijakan-kebijakan yang bisa diterima oleh semua stakeholder sekolah yang ada. Hal ini sangat berpengaruh untuk kelangsungan citra baik sekolah. Karena apabila antara pemimpin dan yang dipimpin tidak memiliki titik temu lagi maka sekolah tidak bisa mewujudkan visi dan misinya.</p> <p>b. Budaya sekolah islami yang ditetapkan di MTs. Muallimin UNIVA Medan adalah seragam yang bercorak al-Wasliyah yaitu bagi laki-laki memakai kemeja</p>

⁷ Abdul Muid, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam Di MTsN Wonorejo Pasuruan*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), 90-91.

			<p>putih celana hitam dan kopiah (peci) dan perempuan memakai baju kueung putih, rok hijau dan jilbab putih yang terdapat logo al-Wasliyah dibelakangnya, selanjutnya melestarikan budaya pembelajaran kitab turost (kuning) sebagai dasar penanaman akhlak kepada siswa-siswi, selanjutnya adalah menghafal al-Qur'an sebagai salah satu syarat kelulusan minimal 3 Juz Al-Qur'an, melaksanakan tasmi' al-Qur'an setiap harinyadi halaman sekolah sebelum masuk pembelajaran di kelas, budaya malu buang sampah sembarangan, budaya disiplin dengan datang tepat waktu ini berlaku bagi semua stakeholder madrasah, budaya hormat kepada guru dengan menyalam,</p>
--	--	--	---

			<p>menyapa dan lain sebagainya selanjutnya karena MTs Muallimin merupakan madrasah yang berada dibawah naungan sebuah organisasi meka perlu ditanamkan budaya penalaman surah as-shaff ayat 10-11, budaya berpakaian rapi sesuai syari'at bagi guru.</p> <p>c. Dalam upaya mengembangkan busaya sekolah Islami ini hal yang dilakukan adalah memberikan sosialisasi dan motivasi kepada seluruh stakeholder sekolah agar menjadi madrasah yang bisa jadi inspirasi bagi madrasah-madrasah lainnya.</p> <p>d. Banyak faktor diantaranya struktur organisasi yang solid, kerjasama antar stakeholder sekolah yang baik serta lingkungan kerja yang sangat</p>
--	--	--	---

			<p>memungkinkan untuk mengembangkan budaya sekolah Islami ini. Selain itu, dalam mengembangkan budaya sekolah Islami perlu adanya orang-orang yang kompeten dalam bidangnya, dan berdasarkan hasil observasi peneliti ini dimiliki oleh MTs Muallimin. Dari data guru terlihat bahwa ada beberapa guru yang merupakan hafidz Qur'an serta tamatan Mesir yang tentu ini menjadi nilai plus dan faktor pendukung dalam mengembangkan budaya sekolah Islami di MTs Muallimin UNIVA Medan.</p> <p>e. Faktor penghambat yang paling sering itu datangnya dari siswa yang nakal, dan tidak mengikuti aturan yang ada. Apabila pelanggaran ini terjadi maka hak</p>
--	--	--	--

			<p>bagian kesiswaan untuk memprosesnya dengan bekerjasama dengan bagian konseling sekolah. Selain itu juga karena belum terpenuhinya sarana berupa kelas karena masih harus berkongsi dengan sekolah lain.⁸</p>
--	--	--	--

Berdasarkan tiga penelitian yang telah meneliti tentang penanaman nilai karakter islami dapat ditemukan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Pace, perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Objek material pada penelitian, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pace, dengan objek penelitian Kepala SMP Negeri 2 Pace, Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Pace, guru PAI SMP Negeri 2 Pace, siswa SMP Negeri 2 Pace.
2. Strategi Kepala Sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter keislaman di SMP Negeri 2 Pace adalah menjadikan visi dan misi sekolah acuan dalam menanamkan nilai karakter siswa, diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah, adanya pembiasaan-pembiasaan yang berkaitan

⁸ Khoirun Nisa Pulungan, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Islami Di MTs Muallimin UNIVA Medan*, skripsi (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara), 82-83.

dengan keagamaan, adanya pengawasan dari sekolah setiap kegiatan keagamaan yang diikuti oleh siswa, adanya tauladan dari kepala sekolah, guru, dan staf di sekolah, adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, staf, wali murid, dan masyarakat, dalam mensukseskan kegiatan keagamaan tersebut, ada dukungan yang besar dari sekolah untuk mengikut sertakan siswa dalam lomba tingkat kabupaten khususnya lomba yang berkaitan dengan keagamaan.